

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada ibu hamil adalah kondisi dimana seorang wanita hamil terinfeksi virus, yang dapat mengarah pada penurunan fungsi sistem kekebalan tubuhnya. Ini dapat menjadi masalah serius karena dapat menyebabkan penularan HIV dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, atau melalui menyusui. Risiko penularan HIV/AIDS 20%-45% pada ibu ke anak, hal ini mengindikasikan penyakit ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada ibu dan anaknya sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak (WHO, 2022).

Menurut WHO (2022), sebanyak 39 juta orang terinfeksi HIV (UNAIDS, 2023), sedangkan di kawasan Asia Tenggara menempati urutan kedua setelah Afrika dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 3,8 juta jiwa (UNAIDS, 2022). Persentase kasus AIDS tertinggi terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun (36%) dan terendah pada kelompok umur 40-49 tahun (19%), kasus tersebut dapat ditularkan melalui perilaku berisiko seperti hereroseksual (57%), homoseksual (24,1%), biseksual (16,5%), dan perinatal (1.6%) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) di Indonesia periode Januari-September 2023, dari 515.455 kasus HIV sebanyak 454.723 kasus

atau 88% sudah terinfeksi, dan baru 40% ODHIV, yang mendapatkan pengobatan HIV (Kemenkes RI, 2023). Jumlah kasus HIV pada laki-laki sebanyak 31.218 kasus atau setara 59% dari total kasus HIV di dalam negeri. Di sisi lain, jumlah kasus HIV perempuan 21.7 kasus (40%) (Annur, 2023). Laki-laki mendominasi jumlah kasus HIV dan AIDS di Indonesia pada 2022, Databoks Diakses pada 27 Mei 2024. Perempuan lebih rentan tertular HIV 2,5 dibandingkan laki-laki, karena bentuk organ reproduksi wanita yaitu dinding vagina terlapisi selaput lendir yang lebih rentan luka saat berhubungan seksual. Selain itu perempuan juga secara sosial berada dalam kondisi lemah di bandingkan laki-laki, dimana secara sosial perempuan tidak mampu menolak untuk berhubungan dengan pasangannya, dan faktor lain seperti hak-hak perempuan yang tidak terpenuhi karena pendidikan dan pengetahuan yang kurang/rendah (Komnas Perempuan, 2021).

Kasus HIV/AIDS yang tinggi pada perempuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kasus HIV/AIDS pada anak-anak (Nurkalim, 2021). Sebagai salah satu penyakit menular HIV/AIDS memang banyak dikhawatirkan terutama bagi ibu hamil, selain berpotensi menularkan virus kepada janin, HIV/AIDS pada ibu hamil yang serius bisa membawa masalah seperti keguguran atau bayi lahir mati (Condro, 2022). Proses penularan penyakit HIV yaitu melalui hubungan seksual, cairan sperma dan cairan vagina pengidap HIV, kontak darah atau cairan tubuh dengan penderita HIV, penggunaan jarum suntik pada penderita HIV yang bersama-sama (Makarim, 2021).

Menurut UNAIDS (2022), faktor yang menyebabkan tingginya angka HIV/AIDS adalah kurangnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS, perilaku seksual yang tidak sehat, penggunaan jarum suntik atau jarum tato yang bersamaan dan juga penularan dari ibu positif HIV/AIDS ke anak. Tingginya pengetahuan dan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat edukasi misal: kegiatan kelas ibu hamil, kunjungan P4K akan menambah pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS), calon pengantin dan ibu hamil tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit HIV/AIDS (UNAIDS, 2022).

Penyakit HIV/AIDS sangat terkait dengan perilaku, menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2011) perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Tingginya kasus HIV/AIDS saat ini sudah menjadi masalah kesehatan secara global dimana masyarakat harus memiliki pemahaman dan pencegahan HIV/AIDS, yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang akan memiliki kesadaran untuk melakukan perilaku pencegahan terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan dari penyakit salah satunya HIV/AIDS, seperti pencegahan , penularan melalui hubungan seksual, melalui cairan darah/tubuh, penularan dari ibu ke janin (Afifah, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang HIV/AIDS khususnya dalam hal pencegahannya sampai saat ini masih sangat rendah. Ketidaktahuan mereka terhadap perilaku yang berisiko tertular HIV/AIDS

ini yang dapat memicu kemungkinan untuk tertular HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS (Kurniati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih (2019) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan hasil p value 0,023.

Perilaku pencegahan HIV dapat dilakukan dengan cara setia pada pasangan seksual, hindari berganti-ganti pasangan seksual, menggunakan kondom saat berhubungan berisiko. Sedangkan pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan VCT, untuk dapat mengetahui kemungkinan terinfeksi HIV pada ibu hamil, pemberian ARV pada ibu hamil dapat dinyatakan positif HIV. Hal ini dapat membantu mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi selama kehamilan, selain itu ibu hamil dengan HIV positif disarankan untuk bersalin dengan metode operasi Sectio Caesarea untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi (UNAIDS, 2023).

Jumlah kejadian HIV/AIDS Kabupaten Cilacap dari tahun 2019-2023 cenderung fluktuatif dengan kasus tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 189 kasus HIV/AIDS. Data terakhir bulan Januari hingga September 2023 yaitu sebanyak 140 kasus (Dinas Kesehatan Cilacap, 2023). Adapun pada tahun 2023, di Puskesmas Kesugihan 2 di temukan 1 orang ibu hamil dengan HIV positif.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap terhadap 14 ibu

hamil dengan wawancara, didapatkan bahwa 7 orang mengetahui tentang HIV/AIDS, 7 orang yang tidak tahu tentang HIV/AIDS, 5 orang yang melakukan pencegahan HIV/AIDS, dan 9 orang yang tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang ingin di teliti yaitu, adakah “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis adanya “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan II.
- b. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Kesugihan II.

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Kesugihan II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan maupun pengembangan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang berkaitan dengan informasi seputar HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam pengetahuan dan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil.

- b. Bagi Puskesmas Kesugihan II

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi agar dapat meningkatkan program preventif dan promotif HIV/AIDS di Puskesmas Kesugihan II.

- c. Bagi Bidan

Memberi gambaran kepada bidan apakah ada hubungan antara pengaruh tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan

meningkatkan pengetahuans sehingga menjadi salah satu dasar dalam melakukan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS.

d. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi ibu hamil terutama terkait dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan cara pemeriksaannya.

e. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan penulis serta dapat menggali wawasan seorang bidan dan mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan mengenai pengetahuan HIV/AIDS dan cara pemeriksaannya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Romdiyah (2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS.	Menggunakan metode non eksperimental dengan rancangan cross sectional, teknik sampling, uji univariat, bivariat dan multivariat	Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS (pengetahuan ibu hamil)	Kedua penelitian mengkaji hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan lebih focus pada perilaku pencegahan HIV/AIDS
2.	Fifi Alfiana (2020)	Analisis Faktor Sikap Pada Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil	Menggunakan total sampling, uji univariat dan bivariat	Terdapat hubungan antara sikap terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan	Kedua penelitian menyoroti pentingnya pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS	Penelitian ini lebih spesifik meneliti pengetahuan ibu hamil sebagai variabel independent yang berpengaruh terhadap perilaku.